

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022 hingga 2024. Dalam proses pengambilan sampel, diterapkan teknik *complete case analysis (listwise deletion)* sehingga diperoleh total sampel akhir sebanyak 70 observasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keterbacaan HAU yang disajikan dalam laporan auditor independen tidak berpengaruh terhadap akurasi prediksi analis. Artinya, tingkat kemudahan atau kompleksitas bahasa dalam penyajian HAU tidak terbukti mempengaruhi besar kecilnya akurasi prediksi analis.

Jika dikaitkan dengan *decision usefulness theory*, informasi akuntansi dan audit pada dasarnya disusun untuk meningkatkan kegunaan informasi dalam proses pengambilan keputusan. Namun, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keterbacaan HAU yang kompleks tidak menjadi pertimbangan utama bagi analis dalam menyusun proyeksi laba. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa alasan yaitu, perusahaan yang terdaftar dalam JII cenderung memiliki format dan struktur pengungkapan HAU yang seragam karena telah mengikuti ketentuan indeks, sehingga informasi yang disampaikan dianggap tidak cukup membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dan kurang mendapat perhatian dari analis dalam proses pengambilan keputusan, informasi yang terkandung dalam HAU telah tercermin dalam fundamental perusahaan melalui akun-akun material dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi bersifat materialitas, sehingga HAU

hanya berfungsi sebagai verifikasi atas informasi yang telah tersedia. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, keterbacaan HAU belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi *decision usefulness theory* dalam hal meningkatkan akurasi prediksi analisis.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak luput dari keterbatasan yang berpotensi memengaruhi kualitas temuan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, kualitas data dalam penelitian ini menunjukkan adanya keterbatasan dari sisi sebaran data dengan distribusi yang tidak merata dan condong ke kanan (*positively skewed*). Mengindikasikan adanya ketidakseimbangan sebaran nilai antarperusahaan sampel sehingga memengaruhi kekuatan model dalam menjelaskan hubungan yang diuji.

Beberapa variabel menunjukkan distribusi yang kurang merata serta perbedaan nilai yang cukup ekstrem antarperusahaan, yang berpotensi menurunkan ketepatan estimasi dan kemampuan generalisasi hasil penelitian. Kondisi ini mencerminkan karakteristik data keuangan perusahaan publik di Indonesia yang memang cenderung bervariasi secara signifikan, terutama antara perusahaan berukuran besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan bagi peneliti selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan optimal.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dan temuan, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan *corporate action* sebagai variabel yang relevan dalam analisis HAU. Hal ini didasari oleh kemungkinan bahwa pengungkapan HAU turut dipengaruhi oleh aktivitas *corporate action* perusahaan, seperti *merger*, akuisisi, atau restrukturisasi, yang dapat memengaruhi kompleksitas isu audit yang diungkapkan auditor. Dengan memasukkan dimensi *corporate action*, penelitian selanjutnya dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang membentuk karakteristik pengungkapan HAU dan relevansinya bagi pengguna laporan keuangan.

Penambahan variabel-variabel tersebut sejalan dengan temuan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 56,62% yang masih menyisakan 43,38% variasi akurasi prediksi analisis yang belum mampu dijelaskan oleh model dalam penelitian ini. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut berkontribusi dalam membentuk tingkat kesalahan prediksi analisis, namun belum berhasil diidentifikasi dan dimasukkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, eksplorasi terhadap variabel-variabel tambahan yang lebih relevan diharapkan dapat meningkatkan daya penjelas model sekaligus menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan akurasi prediksi analisis pada penelitian selanjutnya.